

PERSEPSI GURU IPS TERHADAP KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 10 PONTIANAK)

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**ANTON SUPianto
NIM F01110028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PERSEPSI GURU IPS TERHADAP KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 10 PONTIANAK)**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

ANTON SUPianto
NIM F01110028

Disetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP.195603071987031001

Pembimbing II




Drs. Rum Rosyid, MM
NIP.196609141990031001

Mengetahui,



Ketua Jurusan P.IPS



Drs. H. Parijo, M.Si
NIP.195308181987031002

PERSEPSI GURU IPS TERHADAP KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 10 PONTIANAK)

Anton Supianto, Junaidi H. Matsum, Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan

Email :anton_supiantokku@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru IPS terhadap kurikulum 2013 (studi kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru IPS SMP Negeri 10 Pontianak. Hasil penelitian ini adalah persepsi guru terhadap standar kompetensi lulus yang mana SKL ada penambahan kompetensi, dulunya hanya kompetensi pengetahuan dan yang ada pada kurikulum 2013 ada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar isi guru mengembangkan dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan ke dalam RPP. Untuk Standar Proses guru lebih bisa mengola kelas yang mana siswa menjadi pro aktif melibat kan siswa langsung dalam belajar seperti siswa berdiskusi. Sedangkan standar penilaian guru mengalami sedikit kesulitan karena dalam penilaian guru menilai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, dari ketiga hasil kompetensi tersebut guru mendeskripsikan nilai – nilai tersebut satu persatu.

Kata kunci : Persepsi , Kurikulum 2013 (SKL, Isi, Proses, Penilaian)

Abstract: This study aims to determine perceptions of social studies teachers to the curriculum in 2013 (a case study at SMP Negeri Pontianak 10). The research approach used in this study is a qualitative approach. Sources of data in this study were 10 Junior High School social studies teacher Pontianak. The results of this study are the perceptions of teachers to pass the competency standards where SKL no additional competencies, knowledge and competence was once only available to the curriculum in 2013 there was the attitude, knowledge and skills. Content standards of competence of teachers to develop attitudes, knowledge and skills into the lesson plan. For more teachers could Processing Standards mengola class where students become pro actively involve students directly in the learning right as students discussed. While the teacher assessment standards have little trouble because the teacher menilai assessment of attitudes, knowledge and skills, the competence of the results of the three teachers describe the value - the value one by one.

Keywords: Perception, Curriculum 2013 (SKL, Content, Processes,Assessment)

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Pada dasarnya kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan. Memasuki bulan ke 6 tahun 2013, Kurikulum 2013 belum di laksanakan dalam pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah

disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Secara mendasar, ada empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas. Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

Setiap guru mempunyai reaksi persepsi individual terhadap perubahan kurikulum 2013. Pada umumnya guru akan bersifat kritis dan menilainya, apakah perubahan itu hanya bersifat teori dan dapat dilakukan didalam kelas atau menganggap bahwa secara yang lama lebih bermanfaat. Guru mempunyai pandangan sendiri tentang kurikulum 2013 dan keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaian dengan nilai-nilai dan taraf-taraf partisipasinya dalam perubahan itu.

Menurut Philip Kotler (dalam Wulandari, 2006:11) yakni Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang. Sedangkan menurut Robbins (1996:124), "Persepsi yaitu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka".

Menurut Robbins (1996:124-126) ada tiga factor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

1. Pelaku persepsi

Bila seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu syarat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individual. Diantara karakteristik pribadi yang relevan, hal yang mempengaruhi persepsi adalah minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi).

2. Target

Karakteristik di dalam target yang akan diminati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Gerakan, bunyi, ukuran dan atribut-atribut lain dari target membentuk cara kita memandangnya. Apa yang kita lihat bergantung pada bagaimana kita memisahkan suatu bentuk dari dalam latar belakangnya yang umum.

3. Situasi

Adalah penting konteks-konteks dimana melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi dan waktu dimana suatu objek atau peristiwa itu dilihat dapat mempengaruhi perhatian.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal disekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan atau buku babon, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan

dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusannya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Secara konseptual Draft kurikulum 2013 dicita – citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas, komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tanpak dengan terintegrasinya nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam kurikulum 2006 pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik pada kultur masyarakat dalam bangsanya. kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai – nilai karakter.

Landasan pengembangan kurikulum 2013, Menurut Sholeh Hidayat (2013 : 114) Ada beberapa yang menjadi landasan pengembangan Kurikulum 2013. Landasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek Filosofis

Landasan filosofis didasarkan atas landasan filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai – nilai luhur, nilai akademik , kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2. Aspek Yuridis

pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada RPJMN 2014 sektor pendidikan yang membuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum. Instruksi presiden nomor 11 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menegaskan bahwa penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai – nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.

3. Aspek Konseptual

Secara konseptual kurikulum dikembangkan memperhatikan prinsip relevansi. Prinsip ini merupakan prinsip dasar yang paling dasar dalam sebuah kurikulum. Prinsip ini juga bisa dikatakan sebagai roh nya kurikulum. Artinya apabila prinsip ini tidak terpenuhi dalam sebuah kurikulum, maka kurikulum tersebut tidak ada lagi artinya dan kurikulum menjadi tidak bermakna.

Karakteristik kurikulum 2013 Menurut Mendikbud No.69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.

6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan pertikal).

Tujuan Kurikulum 2013, Menurut Mendikbud No.69 Tahun 2013 yakni :

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2007:6) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Hadari Namawi (2012:67) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai adanya”. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan dikarenakan penelitian ini untuk memperoleh suatu pandangan atau gambaran tentang Persepsi Guru IPS terhadap Kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat gambaran atau paparan, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah guru IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara dan kertas kerja dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu yang mengajar kelas VII berjumlah 3 orang serta waka kurikulum yang didapat melalui wawancara dan arsip – arsip RPP dan dokumen panduan penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpulan data berupa wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan pemecahan masalah penelitian kepada guru IPS terpadu dan waka kurikulum, dan kertas kerja dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan, arsip dan dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian, merekam suara ketika melakukan wawancara dengan menggunakan alat perekam berupa *tape recorder* ataupun handphone.

Dalam pengolahan data digunakan analisis komponensial. Teknik analisis komponensial yaitu dimana peneliti akan mengolah data dengan melakukan seleksi atau mengkategorikan hasil wawancara yang diperoleh mengenai persepsi guru IPS terhadap kurikulum 2013 (studi kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis pengolahan data yaitu: (1) mengumpulkan data melalui wawancara sampai dengan mendapatkan data jenuh; (2) memeriksa data yang telah dikumpulkan; (3) menganalisis data yang telah dikumpulkan; (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas yang meliputi (1) perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data yang baru, dimana dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sehingga akan menciptakan hubungan yang semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai antara peneliti dengan sumber data sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi; (2) triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh di lapangan melalui beberapa sumber, yaitu dari guru IPS terpadu kelas VII, serta kepada waka kurikulum; (3) *membercheck* yaitu peneliti melakukan pengecekan data dengan sumber datanya langsung, apabila antara peneliti dan pemberi data menemukan kesepakatan atas data yang didapatkan maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru IPS Terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam SKL ini ada 3 komponen yang harus guru kembangkan kepada murid yaitu Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan murid, guru diuntut lebih berkerja keras lagi dari kurikulum yang lama. Gurumencari informasi terhadap perubahan SKL melalui pelatihan dan shering-shering sama guru lain yang ikut pelatihan. Seperti RPP tu berubah-ubah , jadi kalo tadinya cuma semua sikap nya.

Kurikulum 2013 siswa yang mencari sendiri informasi sumber belajar, contohnya siswadiberi materi dan anak itu sendiri yang memecahkan masalahnya, jadi anak yang lebih aktif kalo ada anak yang tidak aktif , sebagai guru yang memacasiswa supaya aktif, jadi tidak ada siswa yang diam, jika ada siswa yang diam berarti siswa itu tidak mempunyai keterampilan atau keterampilannya kurang aktif. Guru lebih menekankan atau menggaris bawahi setelah diskusi, setelah diskusi guru merangkum dan merefleksi siswa. Ketika siswa di tunjuk untuk merangkum dan si anak tidak bisa merangkum bearti kompetensi keterampilannya tidak tercapai.

2. Persepsi Guru IPS Terhadap Standar Isi

Perubahan standar isi didalam standar ada perubahan tetapi perubahannya tidak sulit masih bisa di pahami oleh guru, didalam RPP guru sudah merancang inti proses pembelajaran yang di dalam inti pembelajaran tersebut meliputi Pengamatan, menanya, mengumpulkan, data/informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta. Yang mana murid harus melakukan dari itin – inti pembelajaran tersebut. Di RPP KD berubah menjadi KI yang mana KI tersebut tercantum kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, jadi didalam RPP KI menjadi 4 bagian KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran guru sering menggunakan media video, karena menurut guru IPS terpadu dengan menggunakan media video siswa lebih mudah memahami materi belajar.

3. Persepsi Guru IPS Terhadap Standar Proses

Untuk standar proses itu hanya saja waktu jam mengajar bertambah dan metode yang di sering di gunakan dengan diskusi sesama siswa. guru menggunakan metode gambar dalam Powerpoint karena dalam gambar anak akan terpacu keingintahuannya terhadap gambar yang di ditampilkan, sehingga anak – anak akan mau bertanya. Guru menyajikan materi yang menyenangkan dengan menggunakan infokus dan anak juga mempunyai

buku pegangan, biasanya saya menampilkan film seperti film manusia praksara siswa jalanan yang kehidupannya bergantung pada alam. menyimpulkan materi guru melibatkan siswa, siswalah yang menyimpulkan materi yang sudah di pelajarnya, pada penyimpulan akhir guru menambahkan atau memberi penekanan lagi kepada siswa

4. Persepsi Guru IPS Terhadap Standar Penilaian

Guru lebih berkerja keras dalam penilaian ini, karena yang ditambah dalam penilaian itu dari Sikap dan Keterampilan. Aspek – aspek yang dalam penilain sikap adalah sikap spritual dan sikap sosial siswa, guru bisa melihat bagaimana sikap menghargai dan menghormati teman sejawat nya dalam bergaul siswa. untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa guru memberikan tes tulis dan non tes penugasan kelompok. Untuk menilai keterampilan biasanya guru menggunakan teknik observasi dan bentuk instrumen check list.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka dapat dibahas dari Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (studi kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak) :

1. Persepsi Guru IPS terhadap Perubahan SKL Kurikulum 2013

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

Pada dasarnya sekolah menerima akan pelaksanaan kurikulum 2013 ini, karena memang kurikulum ini mengikuti perkembangan siswa untuk lebih baik, hanya saja pada SKL ini guru lebih berkerja keras di karenakan kurikulum 2013 ini masih baru guru mesti perlu penyesuaian dalam melaksanakan penumbuhan kompetensi siswa, untuk membentuk kompetensi sikap dan keterampilan tidak mudah akan perlu waktu yang cukup lama, untuk kompetensi pengetahuan guru hanya mengembangkan materi saja, seperti diketahui kompetensi pengetahuan memang sudah ada di kurikulum KTSP.

Perubahan dari SKL ini hanya di tambah kompetensi sikap, dan keterampilan, itu juga di sempurnakan dengan materi yang ada, guru yang mengembangkan dari kompetensi – kompetensi tersebut. Terkadang sulit juga untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa karena siswa di dalam kelas itu banyak, jadi untuk memperhitungkan sikap anak satu persatu sangat sulit butuh waktu yang cukup lama. Apa lagi kurikulum ini masih baru jadi masih dalam proses percobaan.

Tidak semua guru IPS yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ini hanya saja sudah ada sosialisasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah akan menggunakan kurikulum 2013 khususnya untuk kelas VII, tetapi untuk mengetahui kurikulum 2013 secara detail itu ada penataan / pelatihannya. tetapi tidak semua guru ips mengikuti pelatihan tersebut karena memang guru yang ikut terbatas, di sekolah menengah pertama ini hanya satu guru yang mengikuti pelatihan.

Untuk memudahkan guru agar siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran IPS terpadu guru melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, misalnya siswa mendiskusikan suatu materi lalu siswa juga yang memecahkan masalah, dengan cara seperti itu siswa lebih mudah memahami materi, dengan cara diskusi juga guru lebih mudah melihat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Guru yang tidak mengikuti pelatihan mereka bisa mencari informasi melalui internet maupun melalui dengan guru yang mengikuti pelatihan , selain itu guru yang tidak mengikuti pelatihan didalam proses pembelajaran akan di dampingi oleh guru yang ikut

pelatihan maupun langsung dari orang dinas pendidikan, di dalam pendampingan guru yang tidak mengikuti pelatihan, guru pendamping hanya memantau proses pengajaran guru dan RPP guru saja itu pun dilakukan 2 kali dalam 1 bulan.

2. Persepsi Guru IPS Terhadap Perubahan Standar Isi Kurikulum 2013

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

Dalam perubahan standar isi tidak begitu banyak masih bisa perubahan ini masih bisa di pahami oleh guru, hanya saja yang ada perubahan dalam standar isi seperti KI nya menjadi KI-1 yang menyangkut tentang kerohanian atau agama siswa dalam proses belajar, seperti siswa menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2 menyangkut tentang sikap seperti menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. KI-3 menyangkut pengetahuan anak seperti memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sedangkan KI-4 menyangkut dengan keterampilan siswa seperti mencoba dan mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Untuk metode yang lebih sering digunakan guru mata pelajaran ips kelas VII dengan menggunakan metode diskusi dan juga media yang digunakan dengan menampilkan video, dengan catatan harus sesuai materi yang di ajarkan.

Dari ke 4 KI tersebut di harapkan guru bisa mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, ini lah yang menjadi tugas tambahan guru yang cukup berat, tetapi dengan proses yang bertahap guru pasti bisa mengembangkan atau menumbuhkan kompetensi yang ada di dalam diri siswa.

3. Persepsi Guru IPS Terhadap Perubahan Standar Proses Kurikulum 2013.

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Sebagai catatan dari adanya perubahan ini :

- a. Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika para guru menguasai metode-metode mengajar yang efektif. Jadi guru perlu diberdayakan sehingga menguasai bidang yang diajarkannya dengan baik sekaligus trampil menyampaikan topik itu dengan cara yang menarik, sederhana, mengasyikkan dan membuat anak didik paham.
- b. Untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih terus-menerus (didampingi selama proses belajar-mengajar). Calon-calon guru yang sedang belajar di Perguruan Tinggi juga dilatih standar proses ini sesuai dengan bidang yang diampunya.

Dengan siswa mengamati selama proses pembelajaran diharapkan siswa bisa memahami inti dari materi yang di sampaikan selain itu juga diharapkan bisa menumbuhkan sikap disiplin dan pengetahuan siswa. Untuk guru IPS sekolah menengah pertama 10 poin anak lebih memberikan perhatian siswa, guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran contohnya guru memberikan suatu pokok bahasan anak yang mendiskusikan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan memecahkan masalah dengan cara seperti itu proses pembelajaran lebih efektif.

4. Persepsi Guru IPS Terhadap Standar Penilaian Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013, penilaian rapor siswa nantinya lebih informatif dan deskriptif, serta memuat informasi penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa. Rapornya berubah total, yang pertama perubahannya rapor itu berisi sikap, keterampilan dan pengetahuan, yang selama ini yang dominannya pengetahuan saja.

Dari tiga orang guru yang menjadi instrumen saya mereka mengatakan dalam proses penilaian guru mengalami kesulitan, karena setiap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan benar - benar dinilai secara terperinci, Misalkan penilaian sikap spritual penilaian guru lebih akurat apakah siswa itu dalam berdoa sesungguhnya – sungguh atau tidak bersungguh bahkan hanya kadang – kadang saja, dengan waktu yang mungkin cepat bagi guru untuk menilai siswa, apa lagi dalam 1 kelas saja ada 32 siswa yang diperhatikan dalam penilaian rapor itu cukup membuat guru berkerja keras lagi dalam menjalankan tugas penilain. Ditambah lagi setiap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru harus mendeskripsikan hasil belajar siswa yang akan dipaparkan didalam rapor siswa. Prosedur penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- a. Prosedur Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Berbasis Autentik untuk Nilai SIKAP pada KI-1 dan KI-2 terdiri dari Rerata Nilai Observasi Sikap, Penilaian Diri, Penilaian Sejawat dan Jurnal. Nilai Akhir yang dimunculkan dalam skala SB/B/C/K, serta Penilaian Sikap antar mapel.
- b. Prosedur Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Berbasis Autentik untuk Nilai Pengetahuan pada KI-3 terdiri dari Nilai Harian, Nilai Tengah Semester dan Nilai Akhir Semester. Nilai Akhir yang dimunculkan dalam skala 1-4, predikat dan catatan capaian kompetensi.
- c. Prosedur Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Berbasis Autentik untuk Nilai keterampilan pada KI-4 terdiri dari Nilai Praktek Harian, Nilai Proyek dan Nilai Portofolio. Nilai Akhir yang dimunculkan dalam skala 1-4, predikat dan catatan capaian kompetensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi Guru IPS terhadap perubahan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas. Perubahan yang wajar karena perubahan SKL untuk membentuk siswa – siswa yang berkompetensi dan berahlak mulia yang baik, karena itulah Perubahan SKL lebih meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. (2) Persepsi Guru IPS terhadap perubahan Standar Isi, kedudukan mata pelajaran kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, yang mana Kompetensi Intinya mencakup dari kompetensi sikap spritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan. (3) Persepsi Guru IPS terhadap perubahan Standar Proses. Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Dalam perubahan proses berarti guru merubah proses pembelajaran atau strategi pembelajar, guru memfasilitasi siswa agar mau mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Yang di harapkan siswa bisa

berperan aktif didalam kelas maupun diluar kelas terutama di masyarakat.(4) Persepsi Guru IPS terhadap Standar Nilai, untuk penilaian dalam pengisian raport guru menilai dari kompetensi lulusan siswa yang mencakup penilai sikap spritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan, selain dengan penilain menggunakan angka atau pengsekoran di setiap kompetensi guru juga harus memaparkan atau mendeskripsikan hasil penilaian siswa satu persatu di setiap penilaian kompetensi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mana guru di tuntut lebih profesional dalam mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perubahan Standar Kelulusan seharusnya guru selalu dibina dengan sering mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan.(2) Perubahan Standar Isi tidak begitu banyak perubahan, hanya saja guru lebih memperhatikan metode dan media pelajaran yang cocok untuk siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan.(3) Perubahan Standar Proses bearti merubah strategi pembelajar yang mana guru di tuntut untuk bisa membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa mengamati, bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.(4) Dalam perubahan Standar Nilai guru harus lebih kerja ekstra dalam melihat sikap dan keterampilan siswa, sehingga dalam penilain benar sesuai dengan keadaan siswa dari segi kompetensi siswa, karenanya dalam penilaian kurikulum 2013 ini guru di hadapkan kondisi yang cukup membingungkan dalam penilaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Philip Kotler dalam Kristina Dewi Wulandari. (2006). **Analisis Persepsi Siswa Kelas X Tentang Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Ekonomi Di SMA Negeri 4 Pontianak**. Skripsi. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura
- Sholeh Hidayat. (2013). **Pengembangan Kurikulum Baru**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stephen P. Robbins. (1996). **Perilaku Organisasi**. Jakarta : Prenhallindo
- Lexy J. Moleong. (2013). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional**
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss
- Mendikbud No 69 Tahun 2013 Tentang **Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah**